

## PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT PANTAI KLAYAR

### DI PACITAN

**Yusuf Kurniawan<sup>1</sup>, Indarto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Desain Interior  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Email: ysf.kurniawan80@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Desain Interior  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Email: interior.hanindart@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Pacitan has a chance is prospective to be developed into tourism industry and tourism to compete with other regions and even abroad. Tourism potential include shore excursions, cave tours, cultural tourism, religious tourism, recreational tourism and travel industry. Pacitan known natural attractions beautiful beaches and charming, one of which is Turkish Klayar; beach has natural charms of the exotic with great views and beautiful natural scenery. Turkish Klayar potential and started to be developed into a tourism destination in Pacitan, because it can make the higher tourist visits, visits of tourist every year the statistics are significant surge. And so we need adequate accommodation such as Hotel Resort considering the number of tourists who come to vacation, this time Klayar Beach travel area there are only a kind of homestay accommodation is still minimal infrastructure facilities. Interior Design Resort Beach Hotel Klayar carries natural style ethnic with ethnic concept for the future should be able to show the identity of Pacitan condensed Javanese cultural traditions that are owned. Featuring designs that are ethnically not display the old-fashioned design, but the design is constantly evolving and is able to keep abreast of the times.*

**Keyword:** Interior, Klayar, Pacitan, Design, Resort

### **PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semuanya itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Propinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam, khususnya di Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata dan mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain bahkan mancanegara. Hal ini cukup beralasan karena objek wisata yang ada cukup beragam, mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lain.

Potensi pariwisata yang ada meliputi wisata pantai, wisata goa, wisata budaya, wisata

religius, wisata rekreasi dan wisata industri, disamping itu dilihat dari aspek sumber daya alam yang melimpah dan tersebar di beberapa kecamatan, seperti kerajinan keramik/ gerabah, kerajinan batu mulia, kerajinan anyaman bambu, perikanan, pertanian, perhutanan, dan pertambangan yang meliputi bentonit, feldspar, kaolin, marmer, batuan beku, zeloit, sirtu, batuan gamping, dan tambang emas, di Kecamatan Ngadirojo yang justru saat ini digarap oleh investor luar, dengan potensi alam dan wisata lainnya.<sup>1</sup>

Pacitan, sebuah Kabupaten yang masyarakatnya tumbuh dan berkembang dari sejarah dan tradisi yang kental. Kabupaten ini dikenal sebagai kota 1001 goa, memiliki beragam potensi yang mampu menunjang pengembangan dan pembangunan daerah, antara lain potensi dalam bidang ekonomi, perdagangan, industri pariwisata, pendidikan, dan jasa. Dengan modal kultur dan potensi yang dimiliki, Pacitan menjadi sebuah daerah yang dinamis dan terus berkembang, tanpa meninggalkan akar tradisi jawa yang dimilikinya.

Kabupaten Pacitan secara geografis terletak antara: 7,55-8,17 LS dan 110,55-111,25 BT. Secara topografi, kondisi alam wilayah terdiri dari 85% daerah pegunungan, 10% daerah bergelombang, dan 5% dataran rendah, Wilayah berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di Utara, Kabupaten Trenggalek di Timur, Samudera Hindia di Selatan, dan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, di bagian Barat. jarak tempuh dari kota Solo sekitar 140 km arah selatan, atau lewat Surabaya ke barat (279 km).<sup>2</sup>

---

1 <http://www.pacitankab.go.id> (diakses tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00 WIB)

2 Profil produk unggulan Kabupaten Pacitan, dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pacitan, hal. 6

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur yang berada di sebelah selatan Jawa timur yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah paling selatan. Secara administrasi Kabupaten Pacitan Terbagi atas 12 wilayah kecamatan terdiri dari 166 Desa dan 5 Kelurahan, 12 Kecamatan dapat disebutkan sebagai berikut: Donorojo, Punung, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo, dan Sudimoro.

Masing-masing kecamatan mempunyai beberapa objek wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun wisata alam Pantai yang berada di Kabupaten Pacitan antara lain Pantai Teleng Ria di Kecamatan Pacitan, Pantai Bawur, Pantai Sidomulyo di Kecamatan Ngadirojo, Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung di Kecamatan Tulakan, Pantai Klayar di Kecamatan Donorojo, Pantai Srau dan Pantai Watu Karung di Kecamatan Pringkuku. Beberapa Pantai tersebut ada salah satu objek wisata alam Pantai yang bertaraf internasional dan memiliki fasilitas yang memadai adalah Pantai Teleng Ria, yang saat ini justru digarap oleh investor PT. El John Tirta Emas Pariwisata.

Sedangkan objek wisata alam Pantai di Kabupaten Pacitan, yang berpotensi dan mulai dikembangkan adalah Pantai Klayar, Pantai yang terletak di selatan Pacitan Jawa Timur berbatasan dengan Wonogiri di Jawa Tengah, tepatnya berada di desa Kalak, kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Jarak tempuh sekitar 35 km ke arah barat dari kota Pacitan. Pantai ini masih segaris dengan Pantai Teleng Ria yang saat ini dikelola sebagai tempat wisata bertaraf Internasional<sup>3</sup>.

---

3 <http://obyekwisataindonesia.com/Pantai-Klayar>, (diakses tanggal 8 mei 2015, pukul 19:40 WIB)

Pantai Klayar merupakan wisata alam yang menarik dan eksotis dengan pemandangan dan panorama alam yang indah. Pesona diantaranya adalah *sunrise* dipagi hari, *sunset* disore hari, pasir putih yang terhampar luas

Berikut ini merupakan statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan dari tahun 2008 s/d 2014.

NO	Obyek Wisata	Statistik Jumlah Kunjungan / Tahun (Orang)						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Goa Gong	64.181	90.531	102.698	126.698	138.448	138.277	213.431
2	Air Hangat	40.614	48.979	61.234	107.891	115.375	114.660	128.723
3	Goa Tabuhan	20.242	25.200	27.523	28.904	33.660	37.626	45.989
4	Tamperan Gung	5.833	11.264	15.176	16.235	19.542	12.964	-
5	Pantai Watukarung	-	-	-	-	-	-	13.798
6	Pantai Klayar	2.839	5.515	11.836	40.679	45.891	80.233	156.655
7	Pantai Serau	14.375	20.332	24.303	30.164	33.917	32.464	39.409
8	Pantai Taman	-	3.300	10.572	7.694	9.271	15.872	16.898
9	Pantai Pancer	-	139	5.188	16.224	15.704	18.494	20.9007
10	Pantai Teleng Ria	139.860	181.062	204.860	224.201	242.796	-	133.485

dibibir Pantai, tebing karang raksasa mirip Sphinx di Mesir, air terjun, batu karang yang indah, Seruling samudra yang kadang-kadang bersiul diantara celah batu karang, pancing samudra, semburan ombak, dan air mancur alami yang terjadi karena tekanan ombak air yang menerpa tebing karang berongga sehingga menyemburkan air setinggi 10-15 meter. Tidak mengherankan ketika Pantai Klayar menjadi objek wisata alam Pantai yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan wisata alam Pantai Klayar sebagai potensi yang bisa menghasilkan pendapatan bagi daerah, masyarakat, dan sebagai salah satu ikon Kabupaten Pacitan yang bisa membuat kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara semakin tinggi. Tentunya akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi terutama sektor usaha kecil dan menengah.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> <http://pacitadeal.com/Pantai-Klayar-pacitan-pengembangan-sektor-pariwisata>, (diakses tanggal 8 April 2015, pukul 19:40 WIB)

Statistik jumlah wisatawan  
(Sumber : Disbudparpora Kabupaten Pacitan 2015)

Berdasarkan data tabel di atas jumlah pengunjung di Kabupaten Pacitan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari 287.944 wisatawan di tahun 2008 dan 769.264 wisatawan di tahun 2014. Jumlah kunjungan wisatawan khususnya di Pantai Klayar yang menjadi obyek perancangan terlihat mengalami lonjakan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Pantai Klayar berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Kasi Jasa dan Prasarana Disbudparpora Pacitan Sarno Utomo, meningkatnya wisatawan di Pantai Klayar mendorong Pemkab untuk mengembangkan kawasan Pantai Klayar. Pihaknya telah mengajukan bantuan anggaran kepada pemerintah pusat. 'Sebab, untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Klayar, setidaknya dibutuhkan dana Rp 1,5 miliar. Pacitan dalam pembangunan infrastuktur

khususnya jalan menuju tempat wisata sangat serius. Salah satunya adalah pengembangan kawasan wisata Pantai Klayar tahun 2016, dengan anggaran APBD. Rencananya, anggaran sekitar Rp 3,5 miliar digelontorkan pemkab tahun 2016. Digunakan untuk melakukan perbaikan jalan dan pembangunan ruko-ruko untuk berjualan produk khas Pacitan. Sementara itu, arus lalu lintas menuju kawasan Pantai Klayar hampir setiap harinya terbilang sangat ramai, apalagi pada hari Jum`at, Sabtu, dan Minggu ataupun hari libur lainnya.

Mengingat potensi dan keunikan yang dimilikinya ditambah banyaknya wisatawan yang berkunjung. Serta didukung oleh Pemkab yang sudah ada rencana pengembangan Pantai Klayar pada tahun 2016. Tentunya dibutuhkan sarana akomodasi sebuah fasilitas penginapan yang memadai untuk menambah pengembangan sarana pariwisata di Pantai Klayar. Saat ini sektor perhotelan di area Pantai Klayar masih sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu sektor bisnis yang sangat menguntungkan, karna di lokasi Objek Wisata Pantai Klayar belum terdapat fasilitas akomodasi seperti hotel resort.

Belum adanya akomodasi tersebut membuat para wisatawan yang datang dan berniat untuk menginap di lokasi, akan kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk menginap. Apabila wisatawan ingin menginap bisanya langsung menuju ke lokasi perkampungan masyarakat yang berupa homestay, masih standar, minim fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung. Hal ini menyebabkan para wisatawan banyak yang mengeluh karena penginapan yang berjarak cukup jauh dari lokasi wisata dan minimnya fasilitas yang ditawarkan. Sedangkan hotel yang ada di Kabupaten Pacitan saat ini berjumlah 10 (sepuluh) buah yaitu: *Hotel Bali Asri, Hotel*

*Minang Permai, Pacitan Hotel, Happy Bay Hotel, Hotel Srikandi, Hotel Purnayudha, Hotel Remaja, Hotel Wijaya dan, Hotel Permata.*

Wisatawan yang datang tentunya membutuhkan pelayanan jasa penginapan yang memenuhi standar kebutuhan dan pelayanan yang memadai bagi penggunaannya, meskipun sudah ada hotel maupun *homestay*, namun belum sepenuhnya mewadahi fasilitas seperti, rekreasi, hiburan, pelayanan, suasana dan kenyamanan bagi pengunjung. Oleh sebab itu dengan mengembangkan fasilitas menjadi hotel resort yang lebih berkonsep akan jauh lebih diminati oleh wisatawan yang datang untuk menginap.

Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, akan mengusung gaya natural etnik , yakni gaya natural dipadukan dengan sentuhan etnik budaya Pacitan, guna menampilkan identitas atau karakter hotel resort, yang nantinya tidak akan meninggalkan kearifan lokal budaya yang ada di Pacitan. Hal ini diharapkan supaya lebih menarik minat wisatawan yang berkunjung ke hotel resort, karena wisatawan cenderung mencari akomodasi dengan gaya arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan para wisatawan. Wisatawan pengunjung hotel resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan dekorasi interior bersifat etnik.

Suasana yang dimaksud ialah suasana alami natural yang dipadukan dengan sentuhan etnik budaya Jawa sehingga dapat memunculkan karakter atau identitas hotel resort sesuai dengan identitas kebudayaan setempat, agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan mancanegara. Suasana yang dihadirkan dalam Perancangan Interior Hotel

Resort Pantai Klayar didukung dengan fasilitas yang meliputi, *Lobby, Guest Room, (Deluxe Room, Suite Room, Family Suite) cottage, Lounge, Restaurant, Children and Playroom, SPA, Swimming Pool, Jogging Track, App Sport, Atv Sport, Fitness Center, dan Soufenir Shop.*

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat beberapa permasalahan yang timbul terkait dengan Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar. Hotel yang telah berdiri di Kabupaten Pacitan belum menunjukkan suatu identitas Kabupaten Pacitan, terlihat dari hotel-hotel yang telah berdiri menunjukan gaya arsitektur maupun interiornya lebih mengarah ke gaya modern dan belum ada hotel sejenis resort di Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan adanya Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar ini dapat memperkenalkan potensi alam yang dimiliki dan mengangkat budaya lokal sebagai identitas dari Kabupaten Pacitan. Namun dalam perkembangannya sumber daya alam, sumber daya manusia, potesi, dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun hendaknya tetap dilestarikan agar budaya tersebut dapat tetap terjaga dan dapat dinikmati seterusnya. Pengaplikasian etnik budaya lokal dalam elemen interior bukan berarti menampilkan desain yang berkesan kuno dan ketinggalan zaman, namun desain yang bersifat etnik, terus berkembang dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman.

### 1. Pendekatan Desain

Desain adalah Proses perancangan yang melibatkan kreatifitas manusia sebagai desainer yang bertujuan membuat (*to create something*) sesuatu benda, sistim, dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi umat manusia.

#### a. Pendekatan Fungsi

Pendekatan Fungsi dalam desain

interior adalah merancang sebuah ruang interior yang memperhatikan aspek kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Pendekatan fungsi yang dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut

Menurut F.K.D Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi. :

1. Pengelompokan *furniture* yang spesifik aktivitas.
2. Dimensi dan ruang gerak yang dapat di kerjakan.
3. Jarak sosial yang memadai.
4. Privasi visual dan akustik yang memadai.
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Perancangan ini haruslah sesuai dengan fungsi yang sesuai dan dapat mengakomodasi aktivitas pengguna di dalamnya. Perencanaan harus memperhatikan obyek pengguna yaitu manusia dengan aktifitasnya agar dicapai kenyamanan dan keamanan, pada perancangan ini dibutuhkan beberapa fasilitas ruang yaitu.

#### 1)Lobby

*Lobby* digunakan sebagai tempat menunggu tamu yang akan *check in* maupun *check out* dan tempaan pertemuan para tamu, selain itu fungsi *lobby* adalah sebagai sarana untuk mewedahi aktivitas menerima tamu, sebagai tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan.

#### 2)Lounge

Sebagai sarana untuk aktivitas yang berkaitan dengan bersantai, tenang rileks. Ruang *lounge* akan diposisikan ke arah laut lepas agar pengunjung dapat merasakan suasana tenang, santai, dan rileks.

### 3) *Restaurant*

Sebagai sarana untuk memudahhi aktivitas yang meliputi makan, minum, dan bersantai. *Restaurant* pada Perancangan Interior Hotel Resort akan mengusung konsep etnis yaitu menyediakan berupa makan dan minuman khas dari Pacitan serta didukung interior dengan suasana natural etnik Kabupaten Pacitan.

### 4) Fungsi Kebugaran (*Fitness / Gym*)

Sebagai sarana aktivitas kebugaran yang mampu memenuhi kebutuhan olahraga bagi pengunjung resort di Pantai Klayar. Perancangan ini mengarah pada sirkulasi dan pembagian ruang yang baik dengan suasana semi *outdoor*.

#### b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah kemampuan untuk menerapkan informasi mengenai faktor-faktor manusia, kapasitas dan batasan rancangan, ruang hidup dan lingkungan sehingga orang-orang dapat tinggal, bekerja dan bermain dengan aman nyaman dan efisien.

Ergonomi akan diaplikasikan pada setiap ruang pada perancangan melalui pertimbangan-pertimbangan antropometrik dalam perancangan dasar. Penerapannya, penulis menggunakan acuan buku *Human Dimension* dari Julius Panero & Martin Zelnik.

#### c. Pendekatan Tema

Pendekatan pemecahan desain kaitanya dengan pendekatan tema, perancangan dapat menggunakan pendekatan dengan identitas sebuah wadah untuk penciptaan suasana. Suasana interior dapat dihadirkan melalui gaya interior ataupun sistem pelayanan. Melalui gaya interior dapat menghadirkan bagian dari gaya interior yang diaplikasikan dalam unsur pembentuk ruang atau pengisi ruang.

Perancangan interior Resor Hotel Di Pacitan, mengusung konsep *Etnik For The Future*, dengan tema lokal yang diwujudkan dalam gaya Natural. Kata lokal mengimplementasikan pada potensi alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan. Kabupaten Pacitan memiliki banyak ragam budaya, baik berupa arsitektur, tradisi, serta kesenian asli Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap budaya lokal untuk diperkenalkan kepada masyarakat dalam maupun luar Kabupaten Pacitan.

Tema Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, mengambil etnik kebudayaan berupa Batik Pace, yaitu “Batik Tulis Pacitan” merupakan ciri khas daerah yang erat kaitanya dengan sejarah Pacitan dan mengandung filosofi masyarakat Pacitan, yang memiliki makna sebuah ketulusan dan pengabdian seseorang kepada yang dikasihi agar terhindar dari berbagai macam musibah atau penyakit, yang dilambangkan dengan gambar buah pace.

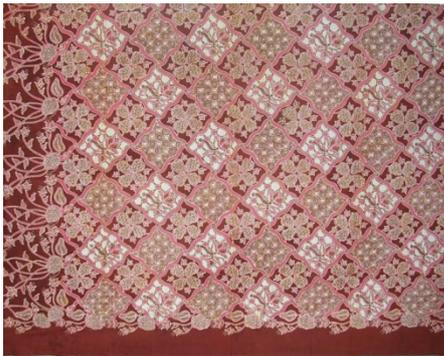
Berikut ini beberapa motif yang banyak diproduksi di Pacitan:

#### 1) Pace Ceplok

##### Batik Pace Ceplok

Deskripsi dari desain batik Pace Ceplok ini terdiri dari bentuk segi empat beraturan. Bagian dalam segi empat, lalu dibuat dengan isi yang berselang-seling, yaitu berupa buah pace yang disusun dibagian pojok-pojok segi empat, dan segi-segi yang lain dibuat desain berupa bunga-bunga pace yang menyembul dari buahnya.

#### 2) Pace Sido Luhur



Batik Pace Sidoluhur

Motif batik ini merupakan desain motif batik klasik Sido Luhur, ragam pengisinya dengan menggunakan motif pace. Bagian dalam motif segi-segi empatnya diisi dengan buah pace yang disusun membentuk segi empat beraturan, berselang seling dengan motif kulit buah pace yang sedang ditumbuhi bunga-bunga.

### 3) Pace Galaran



Batik Pace Galaran

Motif Batik Pacitan Pace Galaran tepatnya didesain tahun 2005. Motif ini diberi nama galaran karena latar belakang objek dibuat garis-garis mirip galar. Arti dari Galar sendiri merupakan alas tempat tidur dari bambu. Objek berupa gambar buah Pace mulai dari daun, buah, dan bunga yang tersenar merata di permukaan kain.



Batik Pace Ceplokan

Batik bergaris miring dengan motif buah pace yang disusun selang-seling dengan bunga tapak dara kecil dan biji kopi, batik ini dibuat pada bulan januari 2011, pewarna yang dipakai sol biru, coklat 91 dan garam merah.

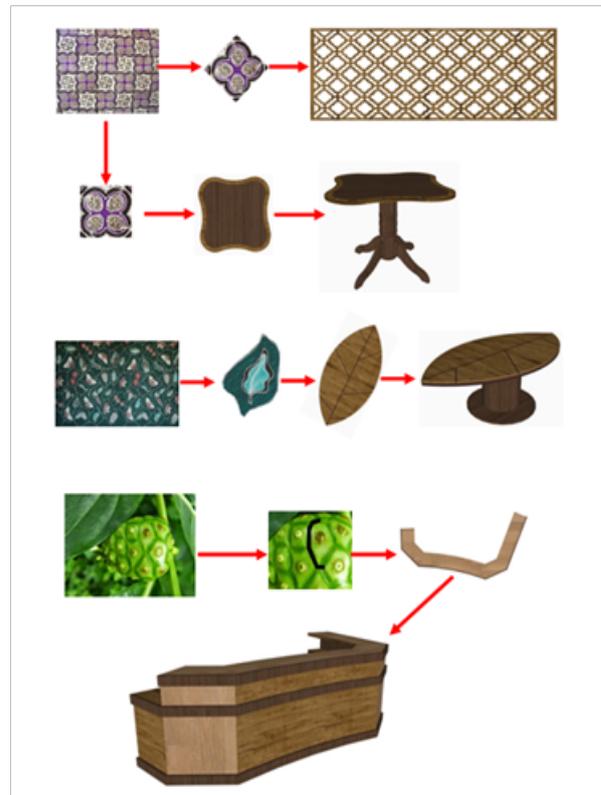
### b. Pendekatan Gaya

Gaya Natural Etnik merupakan perpaduan antara konsep natural dengan lokalitas setempat yang ada di Kabupaten Pacitan. dikarenakan wisatawan pengunjung lebih cenderung tertarik dengan penampilan interior alami dengan sentuhan tradisional dan dekorasi interior bersifat etnik. Gaya natural etnik tersebut dapat merepresentasikan keindahan alam Kabupaten Pacitan khususnya daerah Pantai Klayar yang menjadi objek garap Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.

Karakteristik gaya natural mayoritas menggunakan warna-warna alam dalam pencitraanya dianggap dapat menggambarkan alam Kabupaten Pacitan yang terdiri dari hutan, pegunungan, persawahan dan lautan, merupakan pilihan tepat untuk menggambarkan alam itu sendiri. Namun gaya natural jaman sekarang lebih identik dengan kesan modern yang ingin ditampilkan. Melalui perancangan ini, diharapkan penggabungan antara gaya natural dengan kesan etnik yang ditonjolkan dapat menjadi nilai jual tersendiri bagi Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.



### 3) Transformasi desain

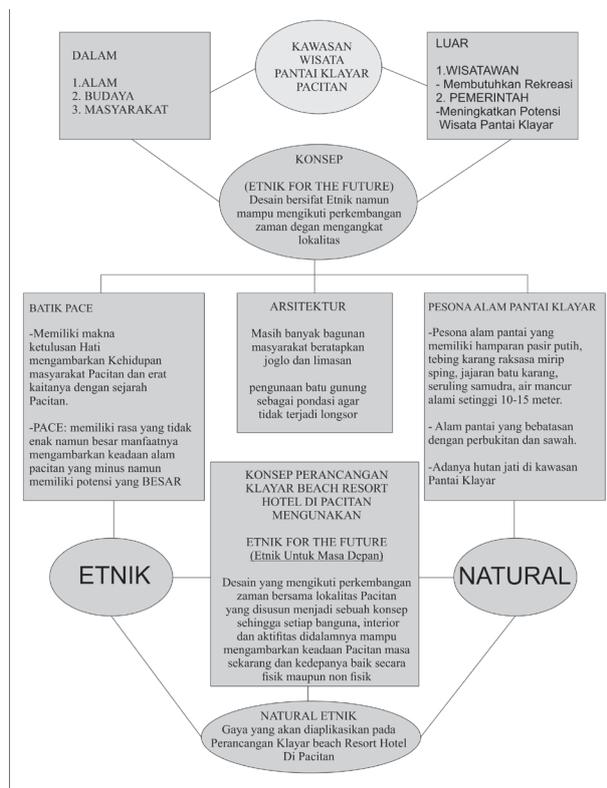


## 2. Konsep dan Ide Perancangan

### Ide Perancangan

Ide Perancangan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, akan mengangkat lokalitas yang ada di kabupaten pacitan, baik itu dari sisi arsitektural interior, budaya, adat kebiasaanya, sejarah, pembangunan, dan kondisi alam sekitarnya.

### Pola Pikir Konsep Desain

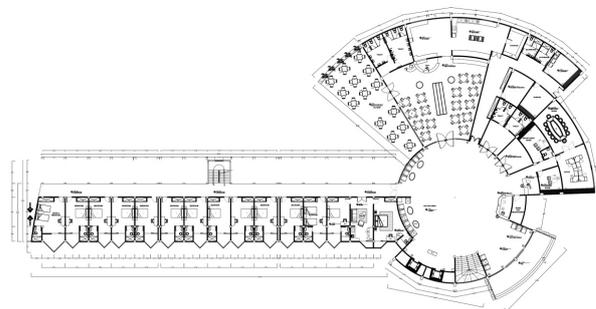


Analisis Pola Pikir Konsep Desain: Yusuf Kurniawan

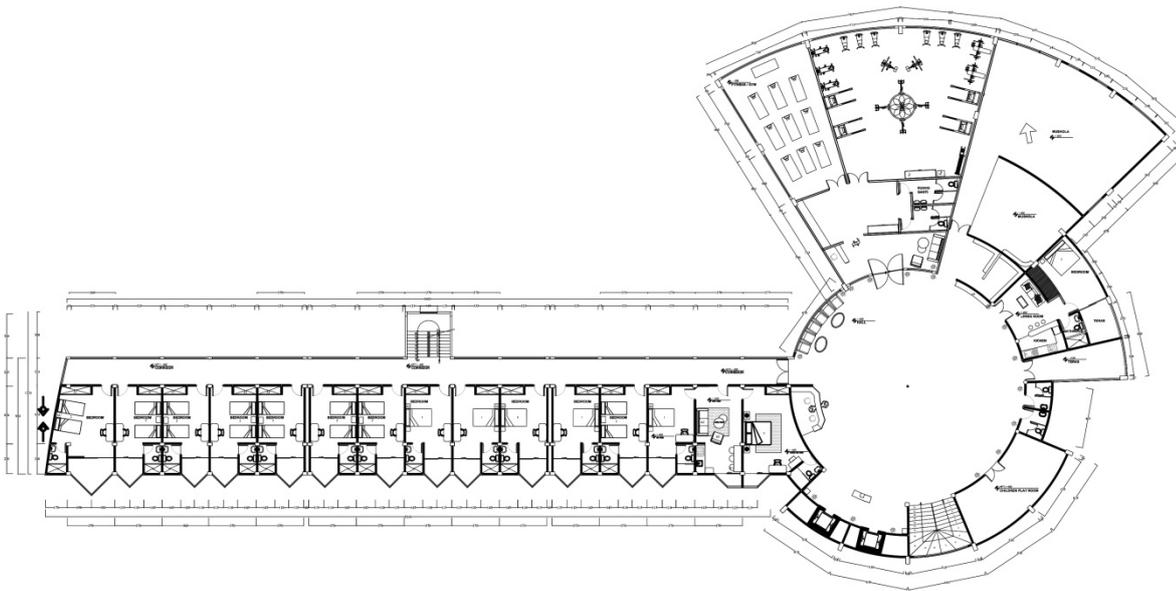
## PEMBAHASAN

### 1. *Layout* Keseluruhan

#### A. *Layout*



Rencana *Layout* Lantai 1



Rencana *Layout* Lantai 2

a. Lobby



*Perspektif/ 3D Lobby*

Lantai pada area lobby menggunakan bahan material berupa granit 60X60 lantai granit memberikan kesan dingin pada suhu ruangan , tampilan motif dan warna lebih alami dan ukuran bisa *custom* mencapai 100X100cm, dengan lapisan atas granit yang tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer.

Pada *ceiling* area lobby menggunakan bahan *Woodplank* kayu jati dengan *finishing walnut* dan *gypsum board* warna putih, *finishing walnut* warna agak gelap mendukung suasana etnik yang dibawakan, untuk pencahayaanya menggunakan *downlight* dan *indirect lamp/ hidden lamp* (cahaya tidak langsung)

Dinding pada area lobby menggunakan bahan batu-bata *expose* dan cat dinding warna putih, ditambah aksesoris dekorasi dinding pada lift menggunakan hpl dengan motif kayu alami serta ornament dinding ukiran menggunakan material kayu jati, motif ini merupakan hasil dari transformasi pohon pace. Material tersebut dipilih guna mendukung suasana alami yang dihadirkan pada ruang lobby. Karakteristik batu-bata *expose* dan motif hpl kayu. sangat sesuai dengan karakteristik natural.

b. *Restaurant*



*Perspektif/ 3D Restaurant*

Lantai *restaurant* menggunakan material Parket, Parket mampu menyerap panas dan banyak ditemukan dipasaran ukuran bias *custom*. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, natural, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema natural yang dibawakan. Selain itu warna dan tekstur material parket serasi dengan warna *furniture* yang ada pada area *restaurant*.

*Ceiling* pada *restaurant* menggunakan *gypsum board* warna putih dan *plywood* dengan *finishing* hpl motif kayu fungsinya untuk mendukung suasana etnik dan natural yang dibawakan, untuk pencahayaanya menggunakan *downlight* dan *indirect lamp/hidden lamp* (cahaya tidak langsung)

Bagian dinding dengan dekorasi ornament bentuk transformasi dari pohon pace, bahan material kayu pinus *finishing clear*. Dinding *restaurant* menggunakan bahan material berupa batu bata *expose* material ini bersifat natural mendukung karakteristik tema natural, dan juga ditambah dengan jendela yang luas, sangat memungkinkan cahaya sinar matahari dapat langsung masuk kedalam ruangan.

c. *Fitness*



*Perspektif/ 3D Fitness*

Lantai pada *fitness* area menggunakan lantai Parket, lantai parket digunakan pada ruangan *fitness* karena, tahan benturan dan stabil terhadap suhu selain itu Parket mampu menyerap panas dan bersifat natural, banyak ditemukan dipasaran dan ukuran bias *custom*. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, *natural*, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema natural yang dibawakan. Proses pemasangan dan perawatnya mudah.

*Ceiling* menggunakan *finishing gypsum board* warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih. *Finishing* warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural, dengan pemasangan yang tidak terlalu sulit.

d. *Yoga*



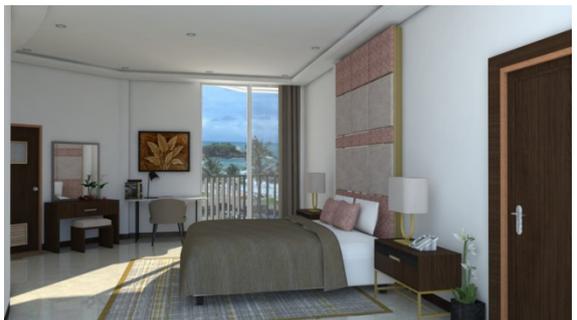
*Perspektif/ 3D Yoga*

Lantai pada area *yoga* menggunakan lantai Parket, lantai parket digunakan pada ruangan *yoga* karena, Parket mampu menyerap panas dan bersifat *natural*, banyak ditemukan dipasaran dan ukuran bias *custom*. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, natural, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema *natural* yang dibawakan. Proses pemasangan dan perawatnya pun mudah.

*Ceiling* pada ruang *yoga* menggunakan material berupa gypsum board dan kayu jati. dengan *finishing gypsum board* menggunakan warna putih, dipilih karena dapat memberikan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih.

Dinding Pada ruang *yoga* pada dasarnya sama dengan dinding pada ruang *fitness* bahan material menggunakan panel kayu, panel kayu tersebut difungsikan sebagai *frame* kaca cermin dan dekorasi kain *fabric* motif batik pace, diharapkan supaya menambah estetika ruang. Dinding kaca cermin sangat dibutuhkan pada ruang *yoga*, jendela kaca yang lebar memungkinkan cahaya dan sinar matahari dapat masuk secara maksimal.

e. *SuiteRoom*



*Perspektif/ 3D Suite Room*

Material lantai yang dipakai berupa granit, kelebihan granit yaitu memiliki tampilan motif dan warna lebih alami, ukuran bisa custom mencapai 100X100cm selain itu lantai granit memiliki lapisan atas yang tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer dan memberikan kesan dingin pada suhu ruangan.

*Ceiling* menggunakan material *gypsum board* dengan *finishing* warna putih, *finishing* tersebut dapat memberikan suasana bersih dan

terang pada ruang ini.

Dinding pada ruangan ini menggunakan material batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian. Menggunakan lis panel kayu bertujuan untuk menambah estetika ruang dan menjadi aksen ruang dan *finishing* cat tembok menggunakan warna putih memberikan suasana bersih dan *natural*.

## KESIMPULAN

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan merupakan sarana penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung dan berpariwisata di Pantai Klayar. Keberadaan resort hotel yang berlokasi di kawasan wisata Pantai Klayar Pacitan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang rekreasi akan sebuah pelarian diri dari rutinitas yang dihadirkan dalam penciptaan ruang tinggal sementara, berdampingan dan berkehidupan baik dengan masyarakat setempat selaku tuan rumah di kawasan Pantai Klayar.

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, mengusung konsep *Etnik For The Future*, dengan tema lokal yaitu Batik Pace yang diwujudkan dalam gaya Natural. Kata lokal mengimplementasikan pada potensi alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan. Batik Pace yang mejadi *icon* kabupaten pacitan merupakan ciri khas daerah yang erat kaitanya dengan sejarah Pacitan dan mengandung filosofi masyarakat Pacitan.

Perancangan ini juga mempertimbangkan aktifitas pengguna sehingga erat kaitanya dengan kebutuhan ruang dan *furniture* pendukungnya. Pemilihan lokasi di Kabupaten Pacitan dikarenakan Kabupaten Pacitan memiliki beragam potensi yang mampu menunjang pengembangan dan pembangunan daerah, antara lain potensi dalam bidang ekonomi,

perdagangan, industri pariwisata, pendidikan, dan jasa. Dengan modal kultur dan potensi yang dimiliki, Pacitan menjadi sebuah daerah yang dinamis dan terus berkembang, tanpa meninggalkan akar tradisi jawa yang dimilikinya.

Pemilihan *Site Plan* di Pantai Klayar dikarenakan saat ini pantai klayar sudah mulai dikembangkan dan memiliki potensi yang bisa menghasilkan pendapatan bagi daerah, masyarakat, dan sebagai salah satu ikon Kabupaten Pacitan yang bisa membuat kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara semakin tinggi. Tentunya akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi terutama sektor usaha kecil dan menengah. Berikut ini merupakan hasil dan penerapan desain Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marlina Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta 55281: C.V. Andi Offset.
- Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, Ergonomi dan K3 kesehatan, keselamatan, kerja. (Bandung: PT Remaja Rodakarya,2014).
- Ching, Francis DK. 2011. Desain Interior dengan Ilustrasi, Edisi kedua. Jakarta: Indeks.

## Internet:

- <http://pacitandea.com/pantai-klayar-pacitan-pengembangan-sektor-pariwisata> di unduh tanggal 28 maret 2015 jam 19:40 wib
- <http://www.pacitankab.go.id> di unduh tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00

<http://www.jawapos.com/baca/artikel/10556/pantai-klayar-tunggu-bantuan-pusat>, diakses tanggal 12 juni2015, pukul 01:25 Wib.

<http://obyekwisataindonesia.com/pantai-klayar/> di unduh tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00 Wib.

**Katalog :**

Profil produk unggulan Kabupaten Pacitan, dinas koperasi, pemerintah dan perdagangan Kabupaten Pacitan, hal 6.